

BAB IV

ANALISA DESAIN INTERIOR WEDDING CENTER

A. PROGRAMMING

1. Definisi Proyek

- a. Desain Interior adalah perencanaan, layout dan desain interior ruang didalam bangunan (Ching, 2002:46)
- b. *Wedding* adalah suatu kata dari bahasa inggris yang berarti pernikahan atau perkawinan. (Wojowarsito, 1982:94)
- c. *Center* merupakan kata dari bahasa Inggris yang berarti pusat. (KBBI, 1989:55)
- d. Surakarta adalah kota yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sisi timur kota ini dilewati sungai yang terabadikan dalam salah satu lagu keroncong, Bengawan Solo.

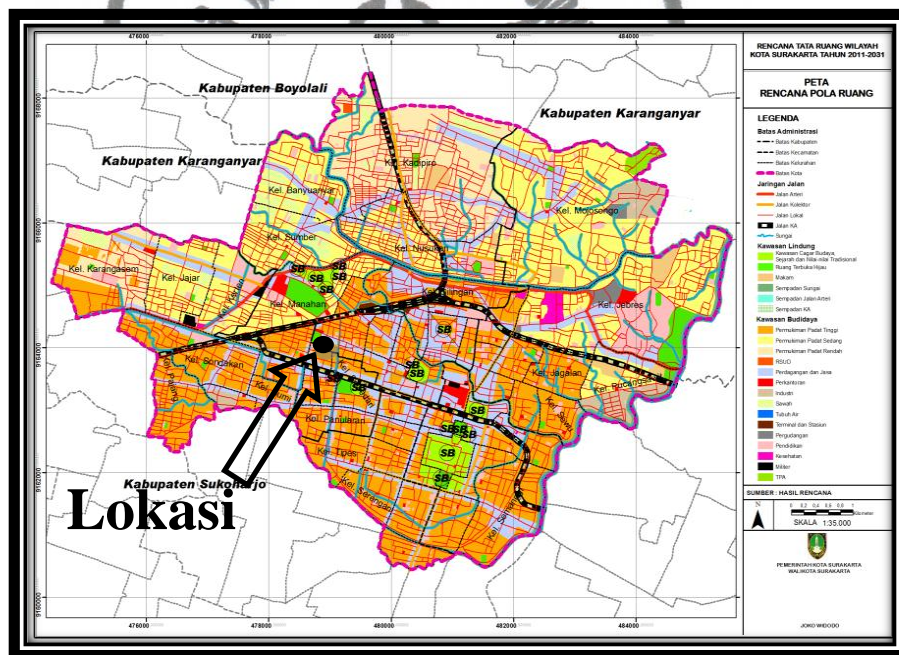
2. Analisa Lokasi

Proyek perancangan interior *Wedding Center* ini mengambil lokasi di Jl. Brigadir Jendral Slamet Riyadi Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Surakarta. Proyek ini menghadap ke arah selatan dan berada di hook berseberangan dengan resto cepat saji Jackstar. Jalan Slamet Riyadi merupakan jalur perdagangan utama sesuai dengan Peta Perencanaan Pola Ruang dan merupakan daerah bebas banjir.

Berikut ini adalah *site plan* untuk lokasi yang direncanakan :



Gambar 4.1 *Site plan*
(Sumber : Ilustrasi Pribadi, 2013)



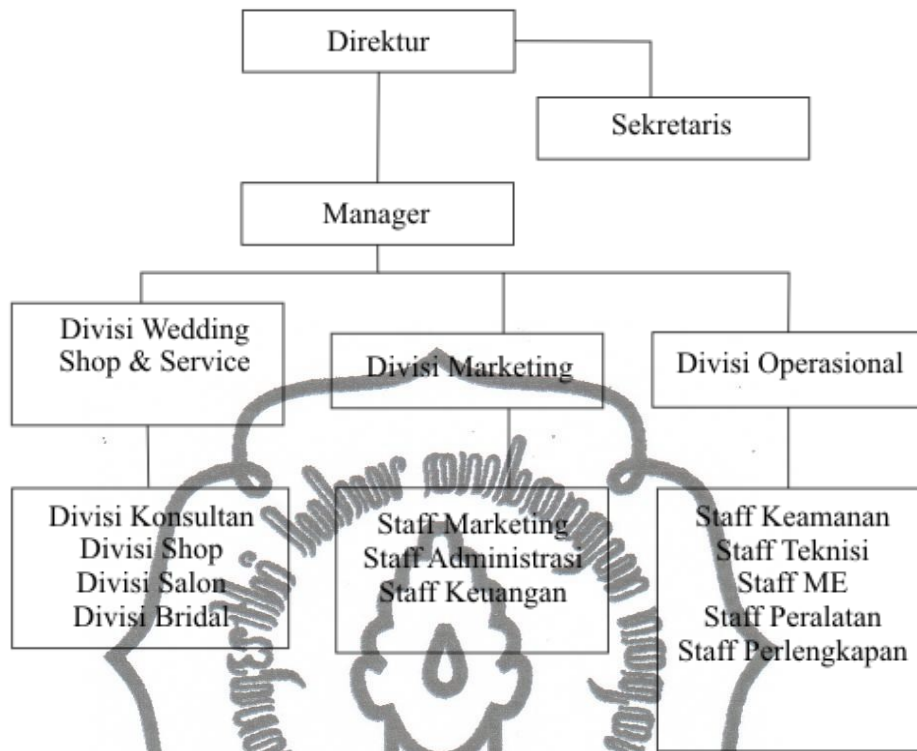
Gambar 4.2 Peta Perencanaan Tata Ruang Kota
(Sumber : Dinas Pemerintah Kota Surakarta, 2013)

3. Status Kelembagaan

Wedding Center ini merupakan lembaga profit yang sepenuhnya dikelola oleh pihak swasta sehingga manajemen dan orientasi usaha tergantung sepenuhnya pada kebijakan pihak swasta.

commit to user

4. Struktur Organisasi



Bagan 4.1 Struktur Organisasi
(Sumber : Analisa Pribadi, 2013)

5. Program Kegiatan

Wedding Center ini buka setiap hari pukul 09.00 s/d 21.00 WIB, khusus hari sabtu dan minggu buka pukul 09.00 s/d 22.00 WIB. Sedangkan program kegiatan bagi pengguna dibagi menjadi 3 yaitu pengunjung, pengelola dan pengisi acara (*Wedding Exhibition*) :

No	Pengguna	Kegiatan	Ruang yang Digunakan
1	Pengunjung	Datang melihat gaun terbaru Menunggu konsultasi Konsultasi resepsi pernikahan Menentukan dekorasi resepsi	<i>Lobby</i> <i>Lobby</i> <i>Wedding Organizer</i> <i>Wedding Organizer</i>

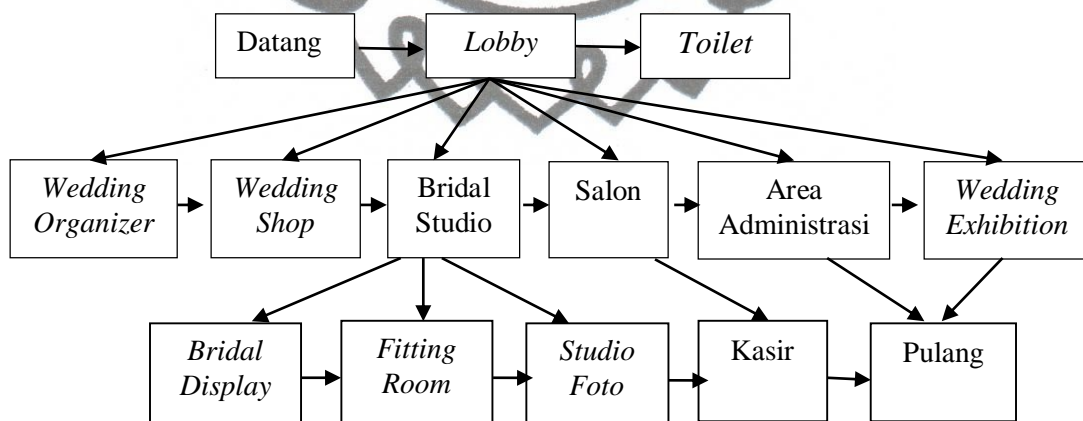
		<p>Memesan <i>banquet</i></p> <p>Memesan katering</p> <p>Memesan <i>wedding enterntainment</i></p> <p>Menyewa mobil pernikahan</p> <p>Memesan undangan</p> <p>Memesan souvenir pernikahan</p> <p>Melihat & memilih gaun & sepatu</p> <p>Mencoba gaun & sepatu</p> <p>Foto</p> <p>Menata rias & <i>make up</i></p> <p>Melihat launching produk atau <i>bridal show</i></p> <p>Menyelesaikan administrasi</p> <p>Mengambil barang yang dipesan</p>	<p><i>Wedding Organizer</i></p> <p><i>Wedding Organizer</i></p> <p><i>Wedding Organizer</i></p> <p><i>Wedding Organizer</i></p> <p><i>Wedding Shop</i></p> <p><i>Wedding Shop</i></p> <p><i>Bridal Display</i></p> <p><i>Fitting Room</i></p> <p>Studio Foto</p> <p>Salon</p> <p><i>Wedding Exhibition</i></p> <p>Area Administrasi</p> <p>Area Administrasi</p>
2	Pengelola	<p>Mengganti display lobby</p> <p>Memberikan konsultasi dan mengatur reservasi</p> <p>Melayani pengunjung area <i>wedding shop</i></p> <p>Melayani pengunjung dan menjelaskan di area <i>bridal display</i></p> <p>Menyiapkan pengunjung yang akan mencoba gaun dan sepatu</p> <p>Melayani Administrasi <i>wedding</i> <i>commit to user</i></p>	<p><i>Lobby</i></p> <p><i>Wedding Organizer</i></p> <p><i>Wedding Shop</i></p> <p><i>Bridal Display</i></p> <p><i>Fitting Room</i></p> <p>Area Administrasi</p>

		<i>center</i> Melayani sesi foto Menata rias dan rambut Mengatur teknis sound system area <i>wedding exhibition</i> Mengatur jalannya acara <i>exhibition</i>	Studio Foto Salon Ruang Monitoring Wedding Exhibition
3	Pengisi Acara	Menyiapkan tata rias & gaun Mengisi acara <i>exhibition</i>	Backstage Wedding Exhibition

Tabel 4.1 Program Kegiatan *Wedding Center*
 (Sumber : Analisa Penulis, 2013)

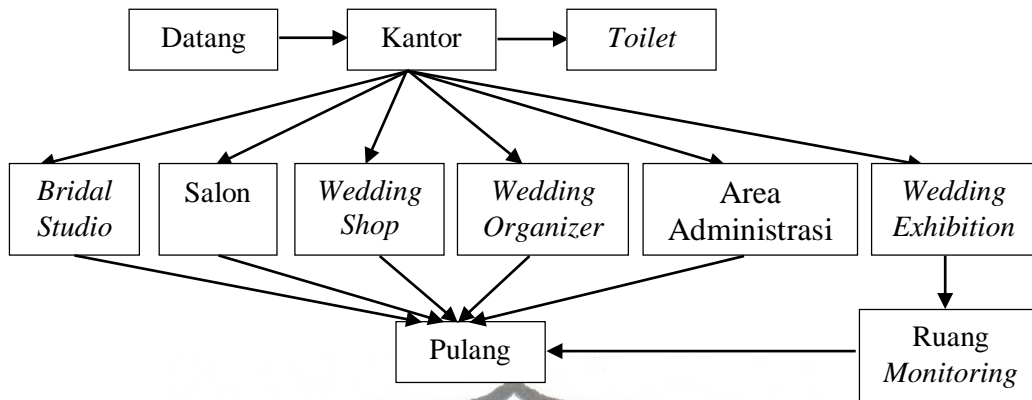
6. Alur Kegiatan

- Pengunjung



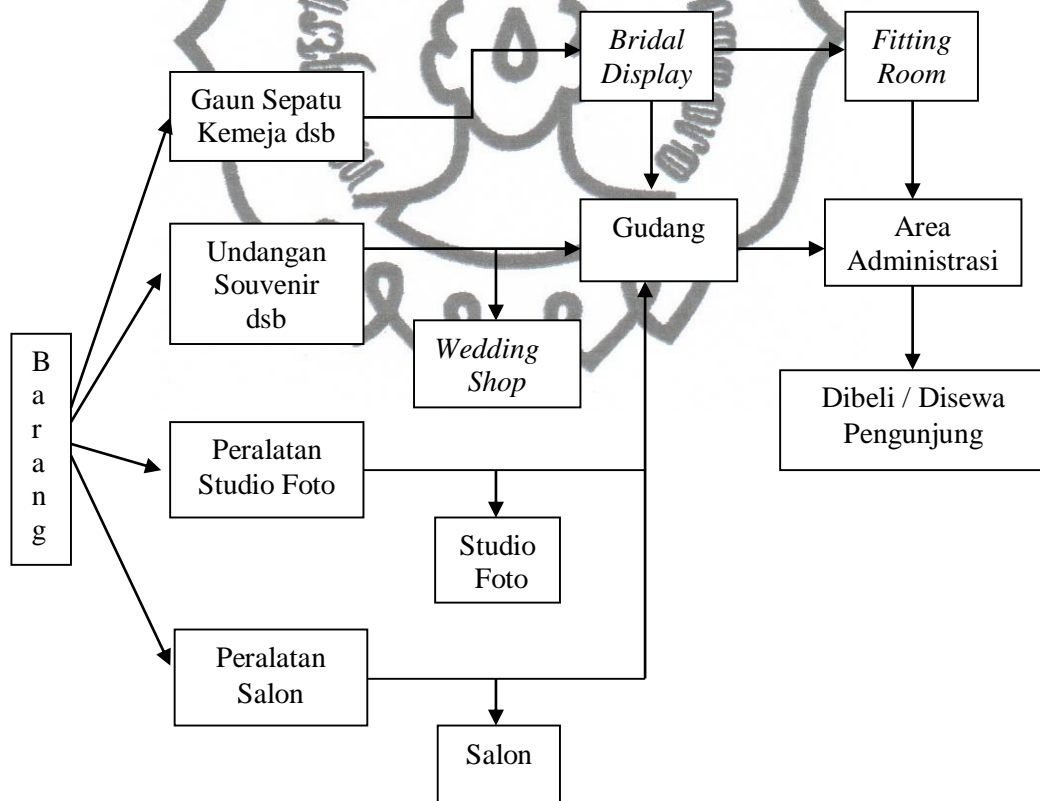
Bagan 4.2 Skema Alur Kegiatan Pengunjung
 (Sumber : Analisa Penulis, 2013)

- Pengelola



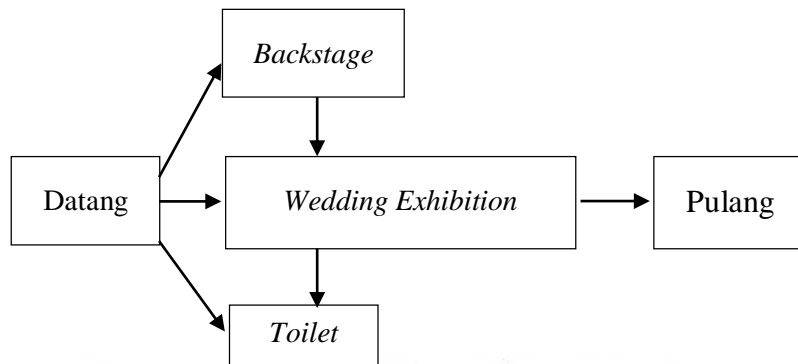
Bagan 4.3 Skema Alur Kegiatan Pengelola
(Sumber : Analisa Penulis, 2013)

- Barang



Bagan 4.4 Skema Alur Kegiatan Barang
(Sumber : Analisa Penulis, 2013)

- Pengisi Acara



Bagan 4.5 Skema Alur Kegiatan Pengisi Acara
(Sumber : Analisa Penulis, 2013)

7. Program Ruang

Ruang dan fasilitas dari kegiatan pada *Wedding Center* terdiri dari :

Area Publik	Area Semi Publik	Area Privat	Area Servis
Lobby	Studio Foto	R. <i>Monitoring</i>	Toilet
<i>Bridal Display</i>	<i>Fitting Room</i>	Gudang	
<i>Wedding Shop</i>	<i>Backstage</i>	Kantor	
Salon			
<i>Wedding Organizer</i>			
<i>Wedding Exhibition</i>			
Area Administrasi			

Tabel 4.2 Pembagian Ruang *Wedding Center*
(Sumber : Analisa Penulis, 2013)

Program kebutuhan ruang pengunjung :

Aktifitas Pengunjung	Kebutuhan Ruang
Menunggu booking studio foto Melihat <i>main display</i>	<i>Lobby</i>
Melihat & menyewa gaun Melihat sepatu dan aksesoris	<i>Bridal Display Area</i>
Memilih gaun mengepas gaun	<i>Fitting Room</i>
Foto	Studio Foto
Menata rias & kecantikan Membayar jasa salon	Salon
Melihat pameran / launching produk	<i>Wedding Exhibition</i>
Memesan / membeli souvenir Memesan / membeli undangan Menyewa mobil pernikahan	<i>Wedding Shop</i>
Konsultasi tema resepsi pernikahan Memilih dekorasi pernikahan Menyewa wedding entertainment Memesan catering	<i>Wedding Organizer</i>
Merapikan diri	Toilet (tidak di desain)
Pembayaran jasa bridal studio	Area Administrasi

Pembayaran sewa mobil	
Pembayaran pesanan souvenir	
Pembayaran pesanan undangan	
Pembayaran pesanan catering	
Pembayaran jasa wedding organizer	
Pengambilan barang pesanan	

Tabel 4.3 Kebutuhan Ruang Pengunjung
(Sumber : Analisa Penulis, 2013)

Program kebutuhan ruang pengelola :

Aktifitas Kebutuhan Ruang Pengelola	Kebutuhan Ruang
Karyawan bekerja	Kantor (tidak di desain)
Menyimpan barang di loker	
Melayani pengunjung	Seluruh area
<i>Monitoring Sound System</i>	Ruang <i>Monitoring</i>
Pengambilan / penyimpanan barang	Gudang (tidak di desain)
Aktifitas pribadi	Toilet karyawan (tidak di desain)
Beribadah	Toilet karyawan (tidak di desain)

Tabel 4.4 Kebutuhan Ruang Pengelola
(Sumber : Analisa Penulis, 2013)

Program kebutuhan ruang pengisi acara :

Aktifitas Kebutuhan Ruang	Kebutuhan Ruang
Pengisi Acara	

commit to user

Mempersiapkan diri	<i>Backstage</i>
Merias diri	
Mengisi Acara	<i>Wedding Exhibition</i>
Merapikan diri	Toilet

Tabel 4.5 Kebutuhan Ruang Pengisi Acara
(Sumber : Analisa Penulis, 2013)

8. Besaran Ruang

No	Nama Ruang	Besaran Ruang
1	<i>Lobby</i>	103,4 m ²
2	<i>Bridal Display</i>	195 m ²
3	<i>Fitting Room</i>	57,9 m ²
4	Studio Foto	48,2 m ²
5	Salon	66,4 m ²
6	<i>Wedding Shop</i>	205 m ²
7	<i>Wedding Organizer</i>	47,5 m ²
8	<i>Wedding Exhibition</i>	115 m ²
9	Ruang <i>Monitoring</i>	12 m ²
10	<i>Backstage</i>	50 m ²
11	Area Administrasi	29,9 m ²
Total Kebutuhan Ruang		930,3 m ²

Tabel 4.6 Besaran Kebutuhan Ruang
(Sumber : Analisa Penulis, 2013)

9. Pembentuk Ruang

Pada *Lobby* dinding menggunakan *frameless tempered glass* pada sebagian area sehingga bagian dalam display dapat terlihat oleh pengunjung dari luar sekaligus menjadi daya tarik. Bagian lantai didesain sederhana sehingga tidak mengganggu perhatian pengunjung pada barang yang dipamerkan. Pada ceiling penggunaan warna dan drop ceiling yang berbeda-beda tergantung pada fungsi fasilitasnya.

Pada *Bridal Display*, dinding keseluruhan menggunakan tembok bata, selanjutnya pada bagian lantai masih didesain sederhana untuk memfokuskan pengunjung pada barang yang dipamerkan dan juga sesuai dengan konsep yang diambil. Pada ceiling *Bridal Display* menggunakan *gypsum board* dengan drop ceiling pada furnitur yang dipamerkan.

Untuk ruang *Fitting Room* menggunakan perpaduan dinding bata dengan kombinasi wallpaper dan cat tembok. Sedangkan pada lantai menggunakan granit dengan warna putih untuk menunjang kegiatan fitting. Pada ceiling menggunakan *gypsum* dengan kombinasi *drop ceiling* untuk penekanan pada area-area tertentu.

Studio Foto pada Wedding Center ini menggunakan keseluruhan warna putih pada lantai, ceiling, dan dinding untuk menunjang aktifitas didalamnya serta tertutup dari sinar matahari.

Pada Salon, dinding menggunakan bata dengan finishing cat tembok yang dipadu dengan panel pada beberapa bagian untuk menambah kesan atraktif. Pada bagian lantai salon hanya menggunakan warna putih dari *granit tile* untuk menunjang kebersihan pada area salon, sedangkan untuk ceiling menggunakan

drop ceiling dengan pola geometris sesuai dengan konsep yang diusung dan penerangan cukup untuk menunjang aktifitas didalamnya.

Pada *Wedding Shop* bagian dinding luar menggunakan frameless tempered glass yang ditujukan untuk menarik pengunjung dari luar serta menampilkan produk-produk terbaru dari *Wedding Center*. Untuk bagian lantai area ini didesain polos dan sederhana supaya pengunjung lebih terfokus pada area yang dipamerkan, sedangkan ceiling menggunakan drop ceiling untuk penekanan pada furnitur yang dipamerkan.

Area *Wedding Organizer* pada *Wedding Center* ini dibedakan dengan kenaikan level lantai dan penggunaan *laminated wood parquet* untuk menunjang kesan hangat bagi pengunjung yang ingin berkonsultasi. Pada ceiling digunakan *drop ceiling* dengan bentuk lengkung yang diambil dari ide gagasan proyek ini.

Wedding Exhibition di desain menggunakan dinding akustik yang meredam suara dari dalam ruangan serta lantai yang menggunakan *wall to wall* karpet pada area pengunjung dan stage. Pada bagian ceiling digunakan drop ceiling serta spotlight di area stage untuk menunjang aktifitas penggunanya. Sound system dengan speaker dinding juga ditambahkan pada ruangan ini. Pada ruang *Monitoring* yang berhubungan dengan *Wedding Exhibition* juga menggunakan dinding akustik serta lantai dari karpet untuk meredam suara.

Pada ruang *Backstage* terdapat perbedaan level lantai untuk akses menuju stage *Wedding Exhibition* yang dilapisi dengan karpet, sedangkan sisanya menggunakan *laminated wood parquet*. Pada dinding menggunakan bata dengan finishing cat serta partisi dari multipleks yang digunakan untuk

menutupi pandangan penonton dari luar menuju *backstage*.

Area administrasi dibedakan dengan adanya kenaikan level lantai dan penggunaan material lantai yang berbeda yaitu laminated wood parquet. Pada dinding digunakan finishing hpl dengan motif timbul dan permainan ceiling dengan bentuk lengkung yang diambil dari ide gagasan proyek ini.

10. Pengisi Ruang

a. Furniture

Bentuk furniture didominasi lengkung dan bulat yang diambil dari ide gagasan cincin dan dipadukan dengan bentuk geometris dari konsep modern yang dipilih. Mayoritas material yang digunakan yaitu kayu, metal, kaca dengan finishing yang simpel dan praktis.



Gambar 4.3 Contoh Furnitur Modern
(Sumber: Martz Edition. *Modern Chairs*. <http://www.forwardfurniture.net/>
(diakses tanggal 10 Januari 2014 pukul 14.09))

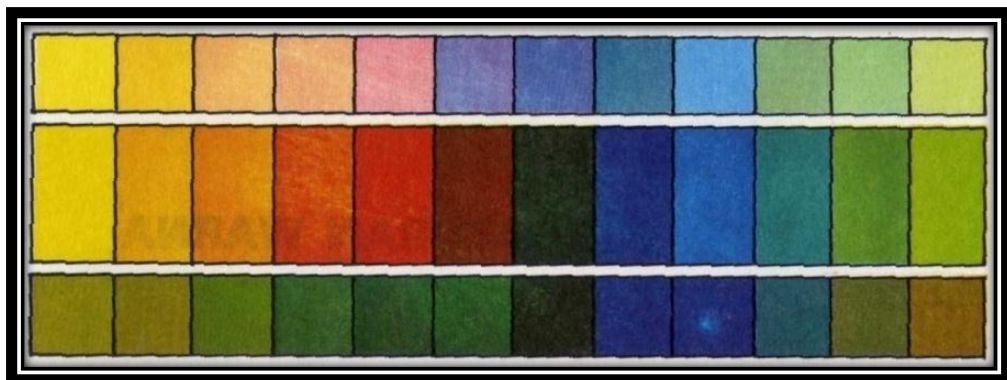


Gambar 4.4 Contoh Furnitur Modern

(Sumber: Doris Kisskalt. Flexitube Modular Shelving. http://vi.sualize.us/flexitube_modular_shelving_by_doris_kisskalt_interior_design_furniture_art_lifestyle_picture_crs.html (diakses tanggal 10 Januari 2014 pukul 14.09))

b. Warna

Warna yang digunakan pada proyek ini mayoritas berwarna emas dan putih gading, selain itu warna tersebut dipadukan dengan warna solid oranye dan pink. Warna emas dan putih sesuai dengan warna cincin yang dijadikan ide gagasan perancangan, sedangkan warna pink dan oranye melambangkan gairah, cinta dan keceriaan.



Gambar 4.5 Skema Warna

(Sumber: Wilkening, 1987:33)

commit to user



Gambar 4.6 Contoh Warna Ruangan

(Sumber: Philippa Radon. *In Pursuit of Gold*. <http://philipparadondesign.com/colour/colour-of-the-month-gold-2> (diakses tanggal 10 Januari 2014 pukul 14.11))



Gambar 4.7 Contoh Warna Ruangan

(Sumber: Corea Sotropa. *Interior Design Colors Trends for 2010*. <http://coreasotropa.wordpress.com/2010/01/07/interior-design-colors-trends-for-2010/> (diakses tanggal 10 Januari 2014 pukul 14.11))

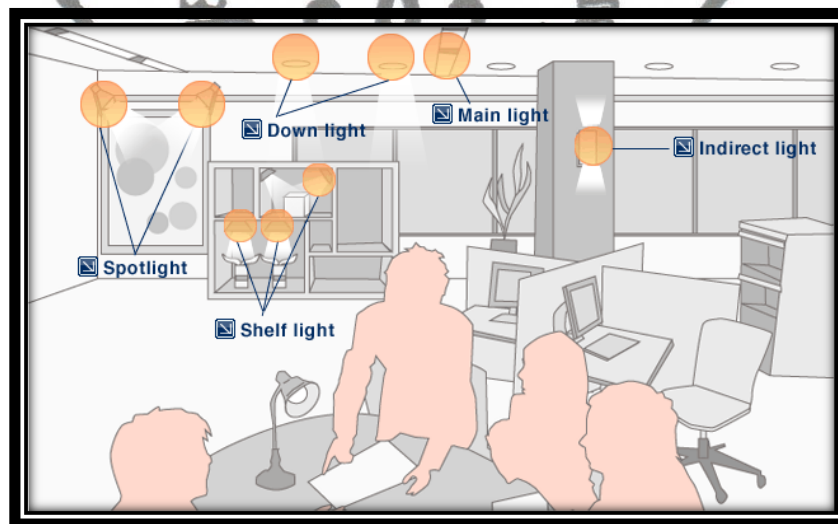
11. Sistem Interior

a. Pencahayaan

Pencahayaan pada interior *Wedding Center* ini menggunakan perpaduan antara pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami pada proyek ini memanfaatkan cahaya matahari yang masuk melalui dinding kaca pada area *Wedding Shop dan Lobby*, sedangkan Pencahayaan buatan untuk mayoritas

ruangan menggunakan *general lighting* (penerangan umum) dengan *direct light* berupa *downlight*.

Penerangan umum atau yang disebut juga *ambient lighting* atau *general lighting* adalah tipe penerangan yang berasal dari sumber cahaya yang cukup besar dan sinarnya mampu menerangi keseluruhan bangunan atau ruang. (Akmal, 2006 : 22). Selain menggunakan *general lighting*, penerangan juga menggunakan *accent lighting* menggunakan *spotlight* untuk menonjolkan barang pameran dan area stage. *Spotlight* adalah armatur lampu sorot dengan persebaran cahaya yang sempit sehingga bias cahaya terfokus di satu titik tertentu (Akmal, 2006:63)



Gambar : 4.8 *Lighting*

(Sumber : Stanley Electric Co.Ltd. General Lighting. [http://www.stanley.co.jp/ e/ product/lighting.html](http://www.stanley.co.jp/e/product/lighting.html) (diakses tanggal 10 Januari 2014 pukul 14.11))

b. Penghawaan

Untuk menjaga kualitas gaun serta barang lain yang dipamerkan, penghawaan pada interior ini menggunakan penghawaan buatan berupa AC central dengan blower yang dipasang pada ceiling ruangan pada beberapa titik di seluruh ruangan.

commit to user

c. Akustik

Pada *Wedding Center* ini treatment akustik terdapat pada ruangan *Wedding Exhibition* dan ruang *monitoring* dengan menggunakan *wall to wall carpet*, selain itu ditambahkan speaker aktif pada dinding ruang *wedding exhibition* yang terhubung dengan ruang *monitoring* untuk menunjang aktifitas pengguna dan speaker tanam pada ceiling seluruh area *Wedding Center*.

12. Sistem Keamanan

a. Sistem pencegahan kebakaran

Sprinkler gas dipilih agar tidak merusak display gaun atau barang yang dipamerkan serta peralatan elektronik dibawahnya. Direncanakan sprinkler gas ditempatkan di area-area yang mempunyai alat-alat elektronik dan barang-barang retail, sedangkan sprinkler air direncanakan diletakkan pada area yang tidak terdapat barang retail dan alat listrik sehingga tidak merusak dan membahayakan pengunjung.

Wedding Center ini juga menyediakan tabung pemadam kebakaran sebagai pertolongan pertama pada kebakaran yang diletakan pada titik-titik strategis. Disediakan pula *fire alarm* untuk peringatan kepada pengunjung dan pengelola *Wedding Center*.

b. Sistem keadaan darurat

Wedding Center ini menyediakan lampu darurat sebagai pertolongan pertama saat adanya pemadaman listrik serta pintu keluar darurat sebagai alternatif akses keluar dari *Wedding Center*.

c. Sistem Keamanan Pencurian



Gambar : 4.9 EAS Gate

(Sumber : Ecplaza. *Good Quality EAS RF System Anti Theft Gate*. <http://easycheck.en.ecplaza.net/good-quality-eas-rf-system--250789-1760940.html> (diakses tanggal 10 Januari 2014 pukul 14.10))



Gambar : 4.10 CCTV

(Sumber : Secure Logies. *Closed Circuit Television – CCTV System in Sabah*. <http://www.securelogiescctvsystem.com> (diakses tanggal 10 Januari 2014 pukul 14.11))

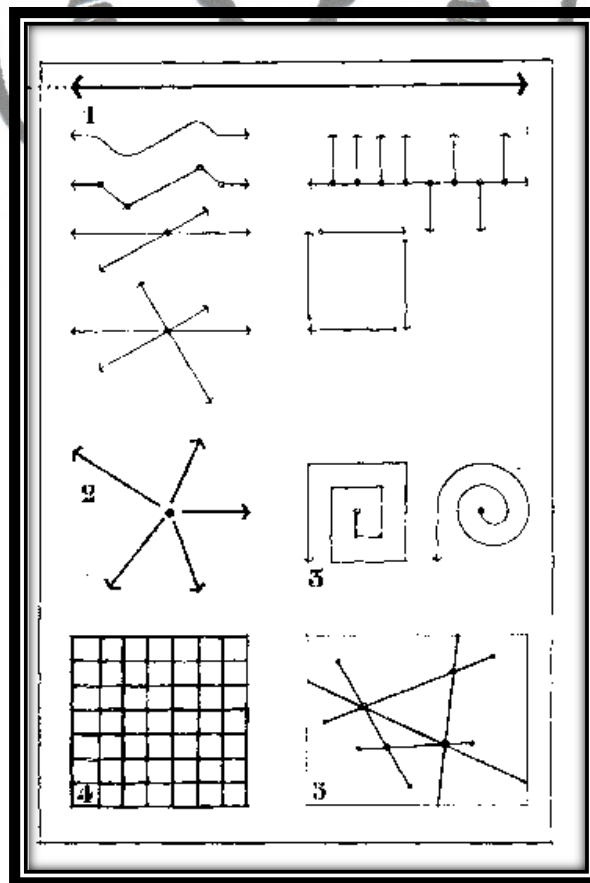
Sebagai sistem keamanan pencurian dan kejahatan, dipasang kunci dengan *password* pada beberapa titik pintu sehingga tidak sembarang pengunjung dapat masuk kecuali telah membuat janji atau ditemani oleh pramuniaga. Untuk menunjang keamanan, dipasang kamera CCTV pada ceiling ruangan-ruangan

retail yang terhubung dengan monitor pemantau serta *Electronic Article Surveillance* (AES) Gate pada area keluar dan masuk *Wedding Center* untuk menghindari pencurian barang yang didisplay pada ruang pameran.

13. Sistem Organisasi Ruang

Sistem organisasi ruang yang diterapkan pada *Wedding Center* adalah sistem *cluster* dengan kelebihan luwes, dapat menerima ruang ruang yang berlainan bentuk serta tidak adanya orientasi utama ruang sehingga pengunjung bebas mengunjungi satu ruangan ke ruangan lain yang di sediakan di *Wedding Center*. Sedangkan kekurangan pada sistem *cluster* adalah kontrol visual yang kurang baik.

14. Sistem Sirkulasi



Gambar 4.11 Sistem Sirkulasi
(Sumber : Ching, 2000:221)

a. Linier

Semua jalan pada dasarnya adalah linier. Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir utama untuk satu deret ruang-ruang. Di samping itu, jalan dapat berbentuk lengkung atau berbelok arah, memotong jalan lain, bercabang-cabang, atau membentuk putaran (loop).

b. Radial

Konfigurasi radial memiliki jalan-jalan lurus yang berkerembang dari atau berhenti pada sebuah pusat, titik bersama.

c. Spiral (berputar)

Sebuah konfigurasi spiral adalah suatu jalan tunggal menerus, yang berasal dari titik pusat, mengelilingi pusat dengan jarak yang berubah.

d. Grid

Konfigurasi grid terdiri dari dua pasang jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar atau kawasan-kawasan ruang segi empat.

e. Jaringan

Suatu konfigurasi jaringan terdiri dari jalan-jalan yang menghubungkan titik-titik tertentu di dalam ruang.

f. Komposit (gabungan)

Pada kenyataannya, sebuah bangunan umumnya membuat kombinasi dari pola-pola di atas.

Hal terpenting dalam setiap pola adalah pusat kegiatan, jalan masuk ke ruangan atau kamar, serta tempat untuk sirkulasi vertikal berupa tangga-tangga, landaian, dan elevator. Semua bentuk titik pusat ini memberikan kejelasan

jalur pergerakan melalui bangunan dan menyediakan kesempatan untuk berhenti sejenak, beristirahat, dan menentukan orientasi. Untuk menghindari timbulnya orientasi yang membingungkan, suatu susunan hirarkis di antara jalur-jalur dan titik bangunan dapat dibangun dengan membedakan skala, bentuk, panjang, serta penempatannya (Ching, 2000:221)

Berdasarkan jenis sirkulasi diatas yang disesuaikan dengan aktifitas pengguna *Wedding Center* digunakan sistem sirkulasi gabungan antara grid dan jaringan. Sistem sirkulasi ini diharapkan dapat memaksimalkan aktifitas dan kegiatan pengguna *Wedding Center*.

15. Pola Hubungan Antar Ruang



Bagan 4.6 Hubungan Antar Ruang
(Sumber : Ilustrasi Pribadi, 2013)

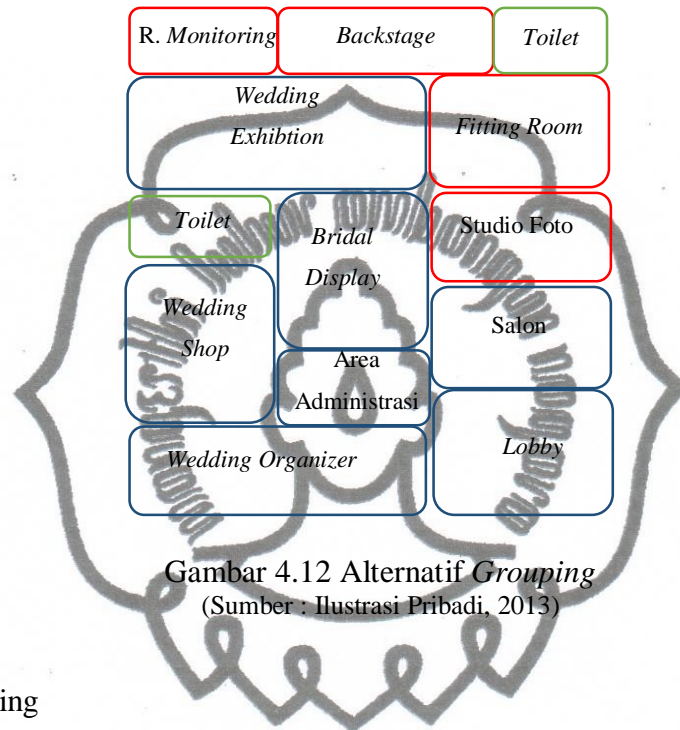
Keterangan :

- Berhubungan
- Berhubungan tidak langsung
- Tidak berhubungan *commit to user*

16. Zoning Grouping

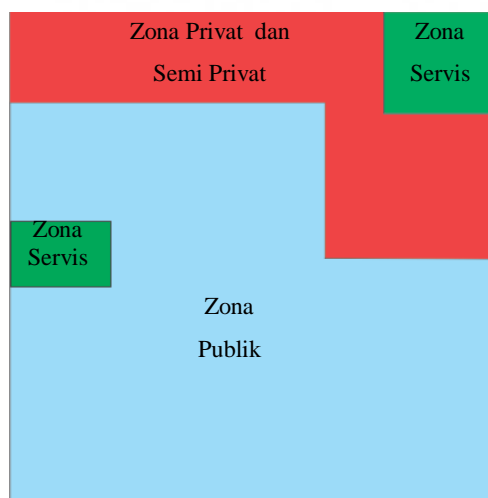
Beberapa pertimbangan untuk menentukan kelompok dari suatu ruang adalah sirkulasi pengunjung dan pengelola, pola pencapaian aktifitas di dalam ruang, tingkat kegunaan, sifat ruang, privasi, keamanan, dan kenyamanan pengguna.

a. Grouping



Gambar 4.12 Alternatif *Grouping*
(Sumber : Ilustrasi Pribadi, 2013)

b. Zoning



Gambar 4.13 Alternatif *Zoning*
(Sumber : Ilustrasi Pribadi, 2013)

commit to user

- Sifat zona publik : untuk umum, mudah dicapai oleh pengunjung, tingkat ketenangan rendah.
- Sifat zona privat : memiliki tingkat ketenangan dan privasi lebih tinggi.
- Sifat zona publik : sebagai area pelayanan, mudah dicapai, sebagai pendukung fasilitas utama, mudah dalam perawatan.

B. KONSEP DESAIN

1. Ide Gagasan

Pada perancangan desain interior *Wedding Center* ini, ide gagasan diambil dari sebuah cincin emas yang menjadi simbol sebuah pernikahan. Cincin merupakan perhiasan yang melingkar di jari dari bahan logam emas, perak, titanium, platinum maupun stainless steel. Semakin majunya perkembangan mode, desain cincin ini menjadi lebih beragam baik dari bentuk, material maupun batu permata penghiasnya. ditinjau dari sifatnya cincin yang bermaterial logam berkarakter simpel, bersih, kuat, awet, eksklusif dan mengikat.



Gambar : 4.14 Cincin Kerajaan

(Sumber : Wikipedia. *Sejarah Cincin*. http://id.wikipedia.org/wiki/Cincin#Sejarah_cincin. Diakses tanggal 26 Mei 2013 pukul 20:08)



Gambar : 4.15 Cincin Pernikahan

(Sumber : Dominic Walmsley Jewellery. *Rose Gold*. <http://dominicwalmsleyjewellery.blogspot.com/2011/07/rose-gold.html>. (diakses tanggal 10 Januari 2014 pukul 14.12))

Cincin pernikahan biasanya dipasang di jari manis. Kebiasaan ini berakar dari kepercayaan bangsa Tudor abad ke-16 bahwa jari manis tangan kiri berhubungan dengan pembuluh darah yang berhubungan langsung dengan jantung. Memakai cincin di jari manis menunjukkan bahwa sang pemakai sedang berada dalam sebuah hubungan. (Wikipedia. *Sejarah Cincin*. http://id.wikipedia.org/wiki/Cincin#Sejarah_cincin. Diakses tanggal 26 Mei 2013 pukul 20:08)

Ide gagasan cincin emas ini akan dikembangkan pada bentuk furnitur, denah peruang, ceiling bentuk melengkung, lingkaran maupun silinder yang disusun berulang maupun berpola lainnya. Warna dari ide gagasan yaitu emas akan diaplikasikan pada interior ruangan dan furnitur. Pada display dan beberapa furniture *Wedding Center* juga mengambil bentuk dari cincin yang disusun maupun digabungkan.



Gambar : 4.16 Aplikasi Ide
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)

2. Konsep

Perancangan desain interior *Wedding Center* ini menggunakan konsep modern sesuai dengan gaya hidup masyarakat saat ini yang praktis dan simpel. Konsep ini diterapkan pada fasilitas yang ditawarkan pada proyek yang serba praktis, pemilihan bentuk *open space* pada beberapa ruangan retail, bentuk furnitur serta elemen interior yang simpel dan geometris. Tekstur yang digunakan pada proyek ini berciri khas modern seperti stainless steel, kaca, dan cat duco.



Gambar 4.17 Contoh Bridal Modern

(Sumber : Dezeen Magazine. *Hila Goan Bridal Store by KIP3*. [http:// www.dezeen.com/2009/09/15/hila-goan-bridal-store-by-k1p3/](http://www.dezeen.com/2009/09/15/hila-goan-bridal-store-by-k1p3/) (diakses tanggal 10 Januari 2014 pukul 14.13))



Gambar 4.18 Contoh Salon Modern

(Sumber : April Russell. *Beauty Salon Design*. <https://www.pinterest.com/pin/164451823863882598/> (diakses tanggal 10 Januari 2014 pukul 14.13))

3. Suasana Ruang

Perancangan *Wedding Center* dengan konsep modern dan ide gagasan cincin emas ini akan menghasilkan sebuah desain ruangan yang memiliki karakter romantis dan elegan / bersahaja. Suasana elegan dihasilkan dari penggunaan material granit pada lantai, serta stainless steel dan finishing cat duco yang dikembangkan dari ide gagasan cincin yang berkilau. Penggunaan warna emas yang merupakan warna dari cincin emas juga menambahkan kesan elegan dan eksklusif. Dominasi warna putih pada proyek ini menjadi lambang symbol suci pernikahan.

Penggunaan suasana romantis yang tenang dan lembut sangat dibutuhkan pasangan yang akan mempersiapkan upacara pernikahan dimana mereka sering depresi dan tertekan. Warna romantis seperti oranye yang melambangkan gairah dan warna pink akan digunakan pada ruang yang lebih privat seperti *fiting room*, salon, *wedding organizer*, dan area administrasi.



Gambar 4.19 Suasana *Bridal Display*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)



Gambar 4.20 Suasana *Fitting Room*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)

4. Pola Penataan Ruang

Pola penataan ruang yang sesuai dengan aktifitas pengguna *Wedding Center* adalah pola sistem gabungan antara grid dan jaringan. Konfigurasi grid terdiri dari dua pasang jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar atau kawasan-kawasan ruang segi empat, sedangkan konfigurasi jaringan terdiri dari jalan-jalan yang menghubungkan titik-titik tertentu di dalam ruang. Pola sistem gabungan ini diharapkan dapat memaksimalkan aktifitas dan kegiatan pengguna *Wedding Center*. *commit to user*

5. Pembentuk Ruang

Lobby pada *Wedding Center* menggunakan *frameless tempered glass* dan dinding dengan finishing cat warna putih gading. Lantai menggunakan dominan *granit tile* putih disusun *jack on jack* serta *laminated wood parquet* untuk *display mannequin*. Ceiling menggunakan *gypsum board* yang didominasi cat warna putih serta *drop ceiling gypsum board finishing* cat warna pink dan emas.



Gambar 4.21 Tampak Depan *Display Mannequin*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)

Pada Area *Bridal Display* menggunakan dinding bata dengan finishing cat warna putih gading. Untuk lantai, area ini menggunakan *granit tile* putih ukuran 100x100cm yang disusun *jack on jack* yang dipadu dengan *ceiling gypsum board* dengan dominan cat warna putih, serta *drop ceiling gypsum board* dengan finishing cat warna emas.

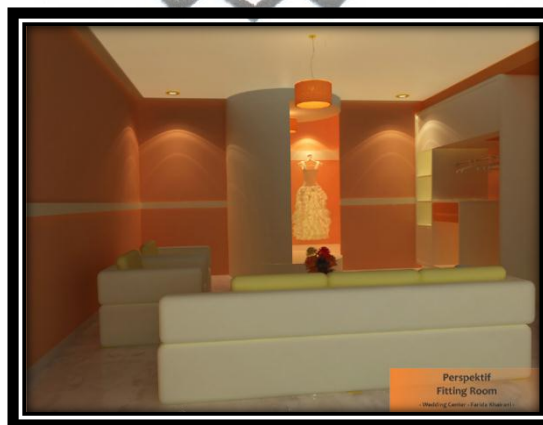


Gambar 4.22 Perspektif *Bridal Display*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)



Gambar 4.23 Perspektif Bridal Display
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)

Ruangan *Fitting Room* pada proyek ini menggunakan dinding bata dengan cat warna peach dipadukan dengan wallpaper motif sulur berwarna oranye. Pada salah satu dinding digunakan sebagai display gaun yang ditunjang dengan penerangan tambahan. Pada lantai, ruangan ini menggunakan *granit tile* putih ukuran 100x100cm yang disusun *jack on jack* dengan karpet pada area duduk. Ceiling *Fitting Room* menggunakan *gypsum board* dengan dominan cat warna putih, serta *drop ceiling gypsum board* dengan finishing cat warna oranye



Gambar 4.24 Perspektif Ruang *Fitting Room*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)

Studio Foto pada *Wedding Center* ini menggunakan keseluruhan warna putih pada lantai, ceiling, dan dinding untuk menunjang aktifitas didalamnya serta

tertutup dari sinar matahari. Bagian dinding menggunakan cat tembok putih polos, sedangkan lantai menggunakan keramik *white mist* ukuran 60x60cm yang disusun *jack on jack* dan ceiling menggunakan *gypsum board* finishing cat putih polos.

Dinding pada ruangan salon difinishing cat warna putih dengan penambahan dinding panel finishing cat warna oranye sebagai aksent. Pada bagian lantai ruangan ini menggunakan *granit tile* putih dengan ukuran 100x100cm yang disusun *jack on jack*. Ceiling ruangan salon ini menggunakan *gypsum board* dengan dominan cat warna putih, serta *drop ceiling gypsum board* dengan cat warna oranye.



Gambar 4.25 Perspektif Ruang Salon
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)

Area *Wedding Shop* menggunakan *frameless tempered glass* tebal 12mm pada sisi luar yang diharapkan dapat menarik perhatian pengunjung dari luar gedung. Pada dinding lain menggunakan tembok bata yang dicat warna putih, sedangkan *granit tile* putih ukuran 100x100cm digunakan sebagai material lantai yang disusun *jack on jack*. Bagian *ceiling* pada ruangan *Wedding Shop* ini menggunakan *gypsum board* dengan dominasi cat berwarna putih, serta *drop ceiling gypsum board* dengan finishing cat emas pada area-area tertentu yang ingin ditonjolkan.



Gambar 4.26 Perspektif Area *Wedding Shop*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)



Gambar 4.27 Perspektif Area *Wedding Shop*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)

Area *Wedding Organizer* pada *Wedding Center* ini dibedakan dengan kenaikan level lantai dan penggunaan *laminated wood parquet* untuk menunjang kesan hangat bagi pengunjung yang ingin berkonsultasi. Pada ceiling digunakan *drop ceiling* dengan bentuk lengkung yang diambil dari ide gagasan proyek ini. Dinding ruangan ini menggunakan bata dengan finishing cat tembok warna pink dan putih gading.



Gambar 4.28 Perspektif Area *Wedding Organizer*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)

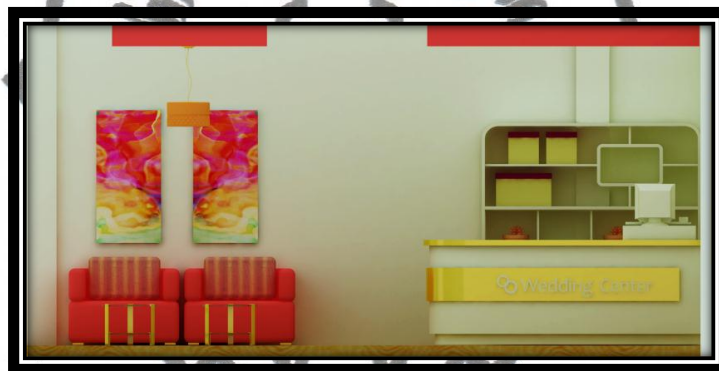
Ruangan *Wedding Exhibition* di desain menggunakan dinding akustik yang meredam suara dari dalam ruangan. Lantai pada ruangan ini menggunakan *wall to wall* karpet *square pro* warna abu-abu tebal 1,5cm pada bagian penonton, sedangkan bagian stage menggunakan karpet *square pro* warna krem tebal 1cm pada area stage. Penambahan *drop ceiling* berwarna emas serta spotlight digunakan untuk menunjang area stage. Pada ruang *Monitoring* yang berhubungan dengan *Wedding Exhibition* juga menggunakan dinding akustik serta lantai dari karpet untuk meredam suara.



Gambar 4.29 Perspektif Area *Wedding Exhibition*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)

Pada ruang *Backstage* terdapat perbedaan level lantai untuk akses menuju stage *Wedding Exhibition* yang dilapisi dengan *fitted* karpet *square pro* warna krem tebal 1cm, sedangkan sisanya menggunakan *laminated wood parquet*. Pada dinding menggunakan bata dengan finishing cat serta partisi dari multipleks yang digunakan untuk menutupi pandangan penonton dari luar menuju *backstage*.

Area administrasi dibedakan dari area *Bridal Display* dengan adanya kenaikan level lantai dan penggunaan material lantai yang berbeda yaitu *laminated wood parquet*. Pada dinding digunakan finishing hpl dengan motif timbul dan permainan drop ceiling finishing cat warna pink dengan bentuk lengkung.

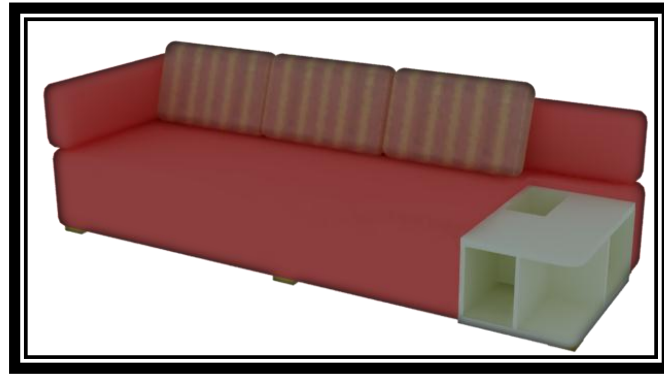


Gambar 4.30 Tampak Depan Area Administrasi
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)

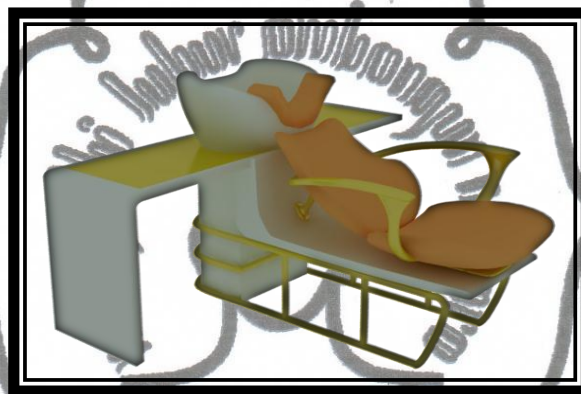
6. Pengisi Ruang

a. Furniture

Bentuk furniture didominasi lengkung dan bulat yang diambil dari ide gagasan cincin dan dipadukan dengan bentuk geometris dari konsep modern. Desain furniture mengutamakan fungsi suatu benda dan minim detail sesuai dengan konsep modern yang dipilih, sedangkan mayoritas material yang digunakan yaitu kayu, metal, kaca yang praktis.



Gambar 4.31 Furnitur *Wedding Center*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)



Gambar 4.32 Furnitur *Wedding Center*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)

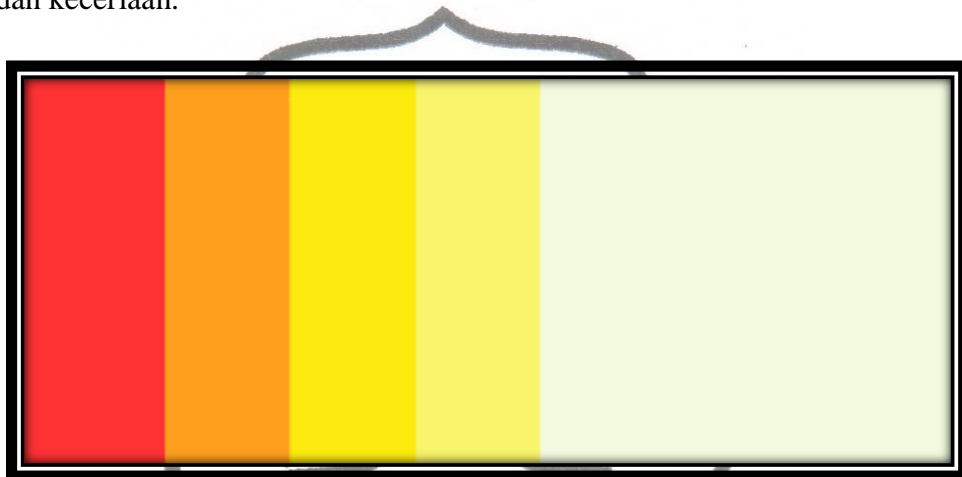


Gambar 4.33 Furnitur *Wedding Centr*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)

commit to user

b. Warna

Warna yang digunakan mayoritas berwarna emas dan putih gading, selain itu warna tersebut dipadukan dengan warna solid oranye dan pink. Warna emas dan putih sesuai dengan warna cincin yang dijadikan ide gagasan perancangan, sedangkan warna pink dan oranye melambangkan gairah, cinta dan keceriaan.



Gambar 4.34 Skema Warna
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014)

7. Sistem Interior

a. Pencahayaan

Pencahayaan pada interior *Wedding Center* ini menggunakan perpaduan antara pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami pada proyek ini memanfaatkan cahaya matahari yang masuk melalui dinding kaca pada area *Wedding Shop dan Lobby*, sedangkan pencahayaan buatan menggunakan *general lighting*, dan *accent lighting*.

Penerangan umum atau yang disebut juga *ambient lighting* atau *general lighting* adalah tipe penerangan yang berasal dari sumber cahaya yang cukup besaran sinarnya mampu menerangi keseluruhan bangunan atau ruang. (Akmal,

2006 : 22). Pada Proyek Wedding Center ini, penggunaan *downlight* sebagai *general lighting* di aplikasikan keseluruh ruangan dengan menggunakan *flourescent essential 18 watt lumen warmwhite*. Dipilih jenis *warmwhite* ditujukan supaya ruangan semakin hangat saat malam hari dengan efek yang ditimbulkan. Untuk menunjang kebutuhan pencahayaan ditambahkan *pendant lamp 40 watt lumen* pada area *Wedding Organizer, Fitting Room, dan Salon*.

Penerangan pada proyek ini juga menggunakan *accent lighting* berupa *spotlight* untuk menonjolkan barang pameran dan area stage. *Spotlight* adalah armatur lampu sorot dengan persebaran cahaya yang sempit sehingga bias cahaya terfokus di satu titik tertentu (Akmal, 2006:63) . *Spotlight* dipilih jenis LED sehingga panas lampu tidak merusak display dibawahnya, *spotlight 25 watt* ini dipasang pada ceiling di ruang *Wedding Exhibition, Lobby, Wedding Shop, dan Bridal Display*.



Gambar 4.35 *Essential 18 Watt Warmwhite*.

(Sumber: Philip. *Best Value for Money*. <http://www.philips.com.my/c/energy-saving-light-bulbs/essential-stick-929689654202/prd/> (diakses tanggal 10 Januari 2014 pukul 14.14))



Gambar : 4.36 Spotlight LED

(Sumber : Archi Expo. *Round Ceiling-Mounted LED Spotlight (Adjustable)*. <http://www.archiexpo.com/prod/philips-lighting/round-ceiling-mounted-led-spotlights-adjustable-10967-999251.html> (diakses tanggal 10 Januari 2014 pukul 14.14))

b. Penghawaan

Untuk menjaga kualitas gaun serta barang lain yang dipamerkan, penghawaan pada interior ini menggunakan penghawaan buatan berupa AC central dengan *blower cassette* yang dipasang pada ceiling ruangan pada beberapa titik di seluruh ruangan.



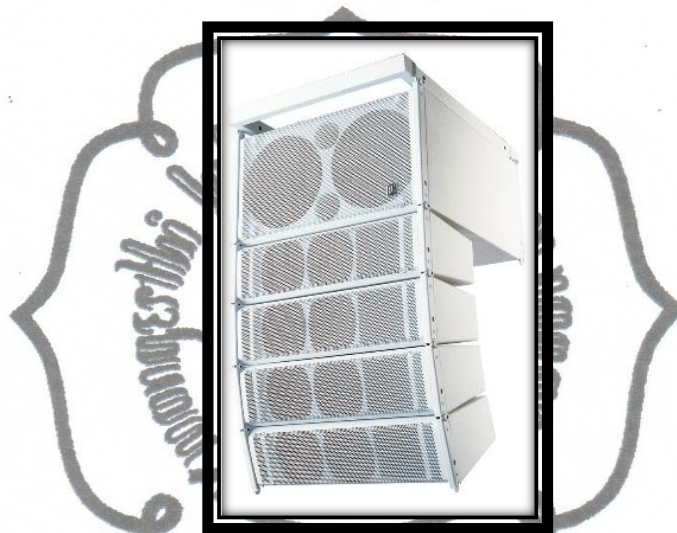
Gambar : 4.37 Cassette Blower

(Sumber : Kiwi Heat Pump. *Fujitsu Ceiling Cassettes*. http://www.kiwiheatpump.co.nz/fujitsu-ceiling-cassettes-c-250_253/ (diakses tanggal 10 Januari 2014 pukul 14.14))

commit to user

c. Akustik

Pada *Wedding Center* ini treatment akustik terdapat pada ruangan *Wedding Exhibition* dan ruang *monitoring* dengan menggunakan *wall to wall carpet*, selain itu ditambahkan speaker aktif pada dinding ruang *wedding exhibition* yang terhubung dengan ruang *monitoring* untuk menunjang aktifitas pengguna dan speaker tanam 24 Watt pada ceiling area publik *Wedding Center*.



Gambar : 4.38 300 Watt *Line Array Speaker System*

(Sumber : Beta Three. *R4/R8+ Compact Active Line Array Speakers*. <http://www.elderaudio.com/products/PASystem/r/2009/R4-R8-.html> (diakses tanggal 10 Januari 2014 pukul 14.14))



Gambar : 4.39 24 Watt *Mounted Ceiling System*

Sumber : Strand Electronics. *24W Ceiling Loudspeaker*. <http://www.strandelectronics.com/Products/Security/Public-Addresses-and-Voice-Alarms/Speakers/ceiling/24W-Ceiling-Loudspeaker/> (diakses tanggal 10 Januari 2014 pukul 14.14)

commit to user